

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lagu merupakan sebuah karya seni yang menggabungkan seni suara yang puitis dan di dalamnya mengandung makna yang mengekspresikan perasaan tertentu sehingga pendengar merasakan emosi yang terkandung dalam lagu tersebut. Melalui lirik lagu, pengarang menuangkan ide, gagasan, perasaan kepada pendengar. Lirik lagu merupakan karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati dan disusun sebagai nyanyian (Moeliono, 2007). Lirik dapat menjadi sebuah lagu melalui proses estetika, yaitu penyaluran perasaan ke dalam bentuk tulisan, kemudian proses ini melibatkan penggabungan bait-bait lirik, penyesuaian dengan nada atau melodi, dan akhirnya menghasilkan sebuah komposisi musik yang dapat dinikmati (Noor, 2015). Agar menghasilkan lirik lagu yang memiliki nilai estetis, diperlukan pemanfaatan bahasa kias/ majas (Siti, 2008). Dalam proses penciptaan lagu, seorang musisi memanfaatkan gaya bahasa untuk menambah daya tarik dan menciptakan karakteristik unik pada liriknya, yang bertujuan untuk menarik minat pendengar.

Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa yang memiliki tujuan dan makna tertentu sesuai dengan konteksnya (Zaimar, 2002). Ketika dipisahkan dari iringan melodinya, lirik lagu pada dasarnya hanya sebuah sajak. Maka dari itu, lirik lagu dapat dipandang sebagai puisi. Selain melodinya, perpaduan antara makna dan estetika merupakan kunci yang membuat lirik lagu mampu menyentuh emosi pendengarnya. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu menambah nilai estetika pada lirik lagu. Sebagaimana diungkapkan Yudi, dkk (2023) bahwa keindahan tersebut menjadi unsur utama yang harus diperhatikan dalam proses penulisan lirik. Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu menjadi elemen penting yang digunakan oleh pencipta lagu untuk menyampaikan pesan secara tersirat melalui pengisian kata (Ar, 2017). Gaya bahasa menyembunyikan makna yang sesungguhnya dengan memilih kata-kata yang indah untuk mengganti makna tersebut. Oleh karena itu, gaya bahasa memiliki peran sentral dalam menciptakan daya tarik pada lirik.

Sebagai contoh, gaya bahasa metafora dapat dimasukkan dalam sebuah lirik lagu untuk menggambarkan momen yang sangat berharga. Hal ini terlihat pada penelitian Jama'an dan Firza (2021) yang meneliti mengenai metafora. Pada lirik lagu *Kimi ni Deaeta Kara* oleh Miwa, terdapat kosakata *kirameki* yang bermakna 'kilauan' digunakan untuk menyembunyikan makna momen yang sangat berharga. Kilauan sering diasosiasikan dengan sesuatu yang sementara, indah, dan emosional, seperti kenangan singkat yang membekas atau momen yang sulit diulangi kembali. Dengan demikian, kata *kirameki* digunakan untuk menggambarkan perasaan ketika seseorang mengalami momen bahagia yang singkat namun membekas dalam ingatan. Melalui gaya bahasa ini, pencipta lagu mengajak pendengar untuk merasakan kedalaman emosi yang terkandung dalam lirik dengan menyampaikan pesan tersirat yang ingin disampaikan melalui pengiasan kata.

Lagu berjudul *haato* (ハート) dipilih sebagai objek analisis. Lirik lagu *haato* (ハート) merupakan single ke-12 yang dinyanyikan oleh Aimyon. Lagu ini juga merupakan lagu tema untuk drama yang berjudul *Kon'in Todoke ni Han o Oshita dake desu ga*. Drama tersebut merupakan komedi romantis yang mengangkat isu pernikahan kontrak atau pernikahan tanpa dasar cinta antara Akiha yang sedang menikmati selibat, dan Hiragi hanya menginginkan status menikah. Fenomena ini memiliki kemiripan dengan fenomena sosial yang nyata dan berkembang dalam masyarakat Jepang saat ini yaitu *friendship marriage*.

Pemilihan judul *haato* (ハート) oleh Aimyon didasarkan pada pemikiran kritis dan puitis dari bentuk dan makna kata *haato* (ハート). Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Daisuke Koyagi, Aimyon menyebut bahwa secara umum, simbol hati atau *heart* dipersepsikan sebagai lambang cinta yang manis, romantis, dan penuh kehangatan. Namun, melalui lagu ini, Aimyon justru ingin memperlihatkan sisi lain dari hati yaitu hati yang rapuh dan tajam, sebagaimana bentuk visual dari simbol hati yang bagian atasnya lembut dan bulat, tetapi bagian bawahnya sangat tajam yang merepresentasikan cinta yang berduri (Daisuke, 2021). Judul ini mengajak pendengar untuk memahami bahwa cinta tidak selalu manis, tetapi juga bisa menyakitkan.

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan frasa verba *mirai ga naku* yang tergolong jenis gaya bahasa personifikasi. Secara logis, masa depan sebagai konsep waktu tidak mungkin menangis. Namun dengan memberikan emosional pada “masa depan”, gaya bahasa tersebut menggambarkan makna konotatif yang mendalam yaitu keputusasaan karena ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi. Frasa *mirai ga naku* bukan hanya sekadar gaya bahasa hiasan, tetapi merefleksikan kerapuhan hati tokoh utama dalam lirik yang tidak mampu memprediksi masa depan dan akhirnya menunjukkan keputusasaan. Penggunaan gaya bahasa semacam ini menunjukkan bahwa lirik lagu *haato* (ハート) bukan hanya narasi cinta biasa, melainkan penggambaran kondisi psikologis yang rapuh dan sarat makna emosional. Hal ini sejalan dengan makna dari judul lagu itu sendiri yaitu *haato* (ハート). Seperti dijelaskan bahwa simbol hati bukan merujuk pada cinta yang manis, tetapi justru pada cinta yang rapuh dan menyakitkan. Hal ini memperlihatkan bahwa gaya bahasa dalam lirik digunakan sebagai alat untuk menggambarkan perasaan. Selain itu, simbol hati dalam judul lagu pun dimaknai secara tidak konvensional, yaitu sebagai cinta yang tajam, berduri, dan rapuh. Oleh karena itu, gaya bahasa yang mengandung makna emosional yang tersembunyi di dalam lirik akan dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini juga akan menganalisis makna yang terkandung dalam setiap gaya bahasa yang ditemukan.

Penelitian mengenai gaya bahasa sebelumnya pernah dilakukan oleh Amjad dan Diah (2024), dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu *Dare ka no Shinzou ni Nareta Nara* oleh Yurry Canon. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan lima jenis gaya bahasa dalam lirik lagu yaitu metafora, personifikasi, hiperbola, repetisi, dan antitesis. Namun, penelitian Amjad dan Diah masih belum menjawab makna yang terkandung dalam setiap gaya bahasa yang ditemukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berusaha menjawab tersebut dengan menambahkan teori makna oleh Leech (1981) untuk menganalisis makna yang terkandung dalam gaya bahasa pada lirik lagu.

Analisis terhadap penggunaan gaya bahasa ini penting untuk memahami bagaimana gaya bahasa menggambarkan makna dalam liriknya. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana gaya bahasa dalam lirik lagu *haato* (ハート) karya Aimyon. Hasil penelitian ini diharapkan memberi pemahaman terkait analisis gaya bahasa dalam konteks budaya Jepang tentang bagaimana gaya bahasa digunakan untuk menyampaikan makna dan emosi yang kompleks dalam lirik lagu.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya permasalahan yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, identifikasi beberapa masalah dalam lirik lagu dijabarkan sebagai berikut.

1. Terdapat judul yang ditulis *haato* (ハート) menunjukkan makna simbol.
2. Terdapat berbagai jenis gaya bahasa dalam lirik lagu *haato* (ハート).
3. Terdapat berbagai makna yang terkandung dalam gaya bahasa lirik lagu *haato* (ハート).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, perlunya pembatasan masalah agar penulis dapat fokus pada masalah yang akan dikaji. Objek kajian penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis gaya bahasa dalam lirik lagu *haato* (ハート).
2. Makna yang terkandung dalam gaya bahasa lirik lagu *haato* (ハート).

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ini ditetapkan berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja jenis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu *haato*(ハート) karya Aimyon?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam gaya bahasa lirik lagu *haato*(ハート) karya Aimyon?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi jenis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu *haato*(ノハート) karya Aimyon.
2. Untuk menganalisis makna yang terkandung dalam gaya bahasa lirik lagu *haato*(ノハート) karya Aimyon.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kajian semantik khususnya mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menjadi pembandingan untuk analisis penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Penelitian diharapkan dapat memahami tentang penggunaan gaya bahasa Jepang. Mahasiswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Jepang dan mengembangkan keterampilan penelitian.

b. Bagi Peneliti Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu Jepang dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan studi bahasa Jepang. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti serta penggemar musik Jepang yang tertarik pada kajian gaya bahasa.